



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI  
MTS MAMIYAI AL-ITTIHADIAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**DEWI MASRIKA**

**NIM : 33.14.3.029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2018**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI  
MTS MAMIYAI AL-ITTIHADIAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEWI MASRIKA**

**NIM : 33.14.3.029**

**PEMBIMBING**

Pembimbing I

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809201995031002**

Pembimbing II

**Nurhavani, S.Ag., SS, M.Si**  
**NIP. 197607192001122002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
ftainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI MTS MAMIYAI AL-ITTIHADYAH MEDAN” yang disusun oleh DEWI MASRIKA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**20 Agustus 2018 M  
8 Dzulhijjah 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Drs. Khairuddin, M.Pd**  
NIP. 196212031989031002

**Sekretaris**

**Suhairi, ST, MM**  
NIP. 19771062007101001

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Rustam, MA**  
NIP. 196707131995032001

**2. Nurhayani, S.Ag., SS, M.Si**  
NIP. 197607192001122002

**3. Drs. Purbatna Manurung, M. Pd**  
NIP. 196605171987031004

**4. Irwan S., S.Ag., MA**  
NIP. 197405271998031002

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amriddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Dewi Masrika

Medan, Juli 2018  
Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN-SU  
Di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

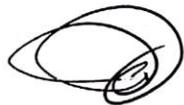
Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap Skripsi An. Dewi Masrika yang berjudul **"Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan"**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA  
NIP. 196809201995031002

Pembimbing II



Nurhayani, S.Ag., SS, M.Si  
NIP. 197607192001122002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Masrika

NIM : 33.14.3.029

Fak / Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan  
Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap  
Komunikasi Interpersonal SiswaKelas VII di MTs.  
Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dewi Masrika  
NIM. 33.14.3.029

## ABSTRAK



Nama : Dewi Masrika  
NIM : 33.14.3.029  
Jurusan : BimbinganKonseling Islam  
Pembimbing I : Drs. Rustam, M.A  
Pembimbing II : Nurhayani, S.Ag., SS. M.Si  
Judul skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap  
Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs  
Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan

**Kata kunci :Bimbingan Kelompok, dan Komunikasi Interpersonal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 55 item tentang MTs siswa dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrumen penelitian (angket). Dan angket tersebut sebanyak 48 setelah uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji normalitas, homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}(3,685 > 1,933)$ , padatarafsignifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

Mengetahui,  
**Pembimbing I**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809201995031002**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika dalam berikhtiar selalu lebih pada menghayati perjalanan selama berproses dibandingkan dengan bertumpu pada hasil. Pertama Allah Swt memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah Swt telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah Swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tucurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad Saw serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak

**Drs. Rustam, MA** dan Ibu **Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si**, selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si**, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak **Dr. Haidir, M.Pd**, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Teristimewa Ayahanda **Abdul Manap Hasibuan** dan Ibunda **Sri Lestari**, beserta abang M. Soleh Hsb, adik Nur Ahmad Habibi Hsb dan Nur Ahmad Fajar Hsb yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
5. Bapak **Abdul Halim Nst, S.Pd**, selaku Kepala MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dilokasi tersebut.
6. Ibu **Nova Ricka, S. Pd**, selaku guru BK di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

7. Seluruh siswa MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan pada umumnya dan seluruh siswa kelas VII MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabat-sahabat BKI-2, khususnya Walidah Pulungan, Emma Rohima, Heny Perdana Putri, Putri Gianti, Dwi Ulfa Rani dan Fatin Dawama, sebagai tim Gesrekku yang selalu menunggu, dan senantiasa mendukung, mengingatkan dikala lalai, dan menguatkan dikala sedih, juga kepada Fauzal Darusti dan Dina Putri Arianto, yang sabar dalam membantu.
9. Kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Medan, 24 Juli 2018**

**Penulis**

**Dewi Masrika  
NIM. 33.14.3.029**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	6
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	6
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
B. Komunikasi Interpersonal .....	13
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	13
2. Unsur-unsur Komunikasi .....	18
3. Manfaat Komunikasi Interpersonal.....	21
4. Prinsip Komunikasi Interpersonal.....	22
5. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	23
C. Penelitian yang Relevan .....	24
D. Kerangka Berfikir .....	25
E. Pengajuan Hipotesis .....	27

<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional.....	29
1. Komunikasi Interpersonal .....	29
2. Bimbingan Kelompok .....	29
E. Desain Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Angket.....	31
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	34
1. Uji Validitas .....	34
2. Uji Reliabilitas .....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Uji Normalitas.....	38
J. Uji Homogenitas .....	39
K. Pengujian Hipotesis.....	39
L. Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak).....	39
M. Prosedur Penelitian.....	41
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	49
1. Deskripsi Data.....	49
2. Uji Prasyarat Data .....	54
a. Uji Normalitas .....	54

b. Uji Homogenitas .....	55
3. Pengujian Hipotesis .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Two Group Pretest-Posttest Design .....	30
Tabel 3.2	: Pemberian Skor Angkat Berdasarkan Skala Likert... ..	32
Tabel 3.3	: Distribusi Item Komunikasi Interpersonal .....	32
Tabel 3.4	: Koefisien Reliabilitas .....	36
Tabel 4.1	: Keadaan Guru MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.....	46
Tabel 4.2	: Kualifikasi MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan ....	46
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.....	47
Tabel 4.4	: Sarana dan Prasarana MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.....	48
Tabel 4.5	: Kondisi Sarana dan Prasarana MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan .....	49
Tabel 4.6	: Skor Angket Komunikasi Interpersonal di Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.7	: Skor Angket Komunikasi Interpersonal di Kelas Kontrol .....	51
Tabel 4.8	: Deskriptif Data Pre-Test Komunikasi Interpersonal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	52
Tabel 4.9	: Deskriptif Data Post-Test Komunikasi Interpersonal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 4.10	: Hasil Uji Normalitas Post-Test Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	54

Tabel 4.11	: Hasil Uji Homogenitas Post-Test Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.5	: Hasil Uji T-Test .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 KerangkaBerpikir .....	27
Gambar 3.2 Two Gruop Pretest-Posttest.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang bersosial dan senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya.

Melalui komunikasi akan terjalin sebuah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Komunikasi menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan manusia. Sedangkannya menurut Enjang komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada aktivitas lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terasingkan di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran di sekolah terjadi begitu banyak interaksi, baik antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan penjual kantin juga sebagainya. Dalam interaksi itu komunikasi yang terjalin harus berjalan secara efektif karena menjadi salah satu faktor pembantu kualitas pembelajaran yang baik. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa ditandai dengan interaksi yang terjalin baik. Proses interaksi yang baik akan terjalin

---

<sup>1</sup>AS, Enjang, (2009), *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa, hal 23

apabila komunikasinya berjalan efektif. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Menurut Ross komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu penggambar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.<sup>2</sup>

Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi akan berdampak cukup besar terhadap masa depan siswa dalam menjalani sisa hidupnya oleh karena itu kemampuan berkomunikasi harus di tumbuhkan dalam diri ini individu. Dan dalam hal ini ditemukan kasus beberapa siswa yang malu-malu, ragu bahkan tidak mengatakan apa-apa ketika diminta oleh guru mata pelajaran untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembahasan yang sedang mereka pelajari. Ada pula siswa yang susah menyampaikan penolakan padahal hal tersebut tidak ia setujui. Siswa tersebut hanya bisa diam, dan tetap melakukannya walaupun merasa tidak suka.

MTs.Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan adalah salah satu sekolah tsanawiyah yang memiliki banyak siswa, dengan beragam cara komunikasi dan beragam masalah yang dihadapi pula. Untuk itu guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu tempat para siswa berbagi cerita seputar masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini pulalah yang menjadi tantangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dimana harus mengetahui karakter kepribadian masing-masing siswa agar dapat membentuk karakter kepribadian yang lebih positif, dan dapat mengarahkan siswanya pada penyelesaian masalah atau menemukan solusi untuk suatu keadaan yang harus mereka selesaikan. Salah satunya adalah dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

---

<sup>2</sup>Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Hal. 199

MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan merupakan salah satu sekolah stanawiyah yang berstatus swasta yang terletak di Jl. Bromo No. 25 Medan. Madrasah ini bergerak dibidang ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu agama. Berdasarkan pengamatan penelitian, fenomena yang terjadi di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi misalnya siswa merasa malu, gugup, dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat. Siswa hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Dan ada juga siswa yang sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua.

Bimbingan kelompok merupakan cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok.<sup>3</sup> Seseorang diharapkan untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan melakukan penegasan terhadap apa yang ingin disampaikan secara terbuka.

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun

---

<sup>3</sup> Sri Narti, (2014), *Model Bimbingn Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 17

sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>4</sup>

Dengan diberikannya bimbingan kelompok diharapkan para siswa dapat mendapatkan informasi seputar kehidupan mereka sehari-hari. Amin mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan usaha untuk membantu siswa mengoptimalkan potensinya dan melatih para siswa mandiri dalam menghadapi masalahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”. Dengan mengetahui pengaruh dari pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan guru Bimbingan Konseling lebih dapat memanfaatkan layananan dalam meningkatkan komunikasi interperonal siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan ada beberapa siswa yang malu, gugup, dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

---

<sup>4</sup>Sukardi, D.K, (2008), *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 64

<sup>5</sup>Amin, SM, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 291

2. Didapati siswa hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
3. Ada beberapa siswa yang sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua.
4. Ada beberapa siswa yang sulit menolak jika diminta maju ke depan kelas.
5. Ditemukan beberapa siswa yang susah mengatakan tidak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs.Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. Mamiyai Al- Ittihadiyah Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru

dan mahasiswa tentang pengaruh kemampuan berkomunikasi terhadap kelancaran proses konseling.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan komunikasi yang digunakan dalam proses konseling demi memaksimalkan kegunaan konseling.

### **b. Bagi guru BK**

Sebagai masukan bagi guru BK agar dapat mengoptimalkan komunikasi interpersonalnya.

### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### **d. Bagi Universitas Islam Negeri**

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada umumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bisa ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide* yang artinya menunjuk jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulation*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*).<sup>6</sup>

Adapun Narti, Sri mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.<sup>7</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas masalah bersama yang didalamnya melibatkan anggotanya untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi

---

<sup>6</sup>Abu Bakar M Luddin,(2010),*Dasar-Dasar Konseling*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 9

<sup>7</sup>Narti, Sri, (2014),*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Isla*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

terhadap anggota lainnya sehingga suasana kelompok benar-benar hidup. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Di dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan bahwasanya umat muslim harus saling mengingatkan dan saling nasehat-menasehati satu sama lainnya jika ada yang mengalami kesusahan ataupun saat melakukan kesalahan, hal ini ditegaskan dalam oleh Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-'Asr: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasihati supaya menetapi kesabaran.*<sup>8</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah bahwa nasehat hendaklah dilakukan secara berkesinambungan bahkan secara terus menerus dan tidak bosan-bosan dalam menyampaikannya.

Fakhrudin ar-Razi memahami kata *al-haq* di sini sebagai “sesuatu yang mantap (tidak berubah) baik berupa ajaran agama yang benar, petunjuk akal yang pasti maupun pandangan mata yang mantap.

Saling berwasiat menyangkut *haq* (kebenaran) yang diperintahkan ini mengandung makna bahwa seseorang berkewajiban untuk mendengarkan kebenaran dari orang lain serta mengajarkannya kepada orang lain. Seseorang

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama,( 2010),*Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5,Jakarta: Lentera Abadi, h, 682

belum lagi terbebaskan dari kerugian bila sekedar beriman, beramal saleh dan mengetahui kebenaran itu untuk dirinya, tetapi ia berkewajiban pula untuk mengajarkannya kepada orang lain. Selanjutnya sekaligus syarat yang dapat membebaskan manusia dari kerugian total adalah saling mewasiat-mewasiati enyangkut kesabaran.

Kedua wasiat tersebut mengandung makna bahwa kita dituntut di samping mengembangkan kebenaran dalam diri kita masing-masing, kita juga dituntut mengembangkannya pada diri orang lain. Manusia di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru Bimbingan dan Konseling haruslah memberikan nasehat tentang kebaikan, juga saling menasehati dalam kesabaran, karena kita adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari berinteraksi dengan orang lain.

Rasulullah SAW. juga menganjurkan kepada manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang ketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan bimbingan batuan terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang terus diperkuat individu.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, (2007), *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, h. 503

yang mulia disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>10</sup>*

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Mishbah bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Tentu saja yang dimaksud dengan *alladzina utu al-ilm / yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya,

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama, ( 2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi, h. 434

tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladan.<sup>11</sup>

Menurut Rusmana bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.<sup>12</sup>

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang berkompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sutirna bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, (2007), *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, h. 79

<sup>12</sup>Rusmana, Nandang, (a), (2009),*Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (metode, teknik dan Aplikasi)*,Bandung: Rizki Press, hal, 121

<sup>13</sup>Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 18.

5 sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya.<sup>14</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.<sup>15</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai pemimpin kelompok harus mampu mengajak anggota kelompok berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, mengarahkan anggota kelompok menuju pemecahan masalah dan mengarahkan pada hal-hal yang baik. Sebagaimana dalam hadis dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwasanya rasul Allah:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا  
(رواه مسلم)

---

<sup>14</sup>Sutirna,(2013),*Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informa*, Bandung: Andi Offset

<sup>15</sup>Abu Bakar M. Luddin, hal.72

*Artinya: “Barang siapa membimbing atau mengajar orang kearah jalan petunjuk, maka baginya pahala sejumlah pahala orang yang mengikutinya, dengan tidak mengurangi sedikit pun dari pahala mereka”.*<sup>16</sup>

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru Bimbingan dan Konseling adalah suatu tanggung jawab untuk menjadi contoh, baik perkataan maupun perbuatannya yang mengarahkan para peserta didik kepada kebaikan. Dan guru Bimbingan dan Konseling akan mendapatkan hal baik dari perbuatan baik yang telah diajarkan.

Rusmana mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, membuat pilihan-pilihan yang tepat dan bijaksana, dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memperoleh persepsi dan wawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis.<sup>17</sup>

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna

---

<sup>16</sup>Syaiful Akhyar. 2016. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan: Citra Pustaka, h. 36

<sup>17</sup>Rusmana, 2009, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekola*, Bandung: Rizqi Press, hal, 10

bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).<sup>18</sup>

Jumlah peserta didik yang relatif besar dengan perbandingan jumlah gurubimbingan dan konseling juga menjadi salah satu alasan pentingnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, hal ini untuk memberikan bimbingan secara merata pada semua peserta didik.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Wardati dan Jauhar, Muhammad:

Bimbingan dan konseling bertujuan “membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin”.<sup>19</sup>

Menurut Dinkmeyer dan Muro tujuan-tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas;
- 2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi;
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi;
- 4) Menumbuhkembangkan kecakapan mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan ini untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari;
- 5) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang-orang yang berarti dalam hidupnya (significant others), sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik;

---

<sup>18</sup>Hallen. A, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, hal. 81

<sup>19</sup> Wardati dan Jauhar, Muhammad,(2011).*Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal, 7

- 6) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empatik yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain;
- 7) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya; dan
- 8) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkrit.<sup>20</sup>

Untuk mencapai tujuan dari bimbingan kelompok, pemimpin bimbingan kelompok haruslah dapat menyampaikan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dialami para siswa, komunikatif, to the point, dan mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisa ayat 63, sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.* (QS. An-Nisa: 63)

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan nasehat guru Bimbingan dan Konseling dianjurkan untuk menyampaikan dengan perkataan yang baik, mudah dipahami dan dapat menyentuh hati para peserta didik. Sesuatu yang baik atau benar jika disampaikan dengan cara yang salah akan terkesan salah. Oleh karena itu, diperlukan cara penyampaian yang baik agar menghasilkan sesuatu yang baik.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. *Oxford Dictionary of English* mengategorikan *communication* sebagai kata benda yang berarti *1 the imparting or exchanging of information by speaking, writing, or using some other*

---

<sup>20</sup>Nurnaningsih, (2011), Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Edisi Khusus*, No.1. Agustus 2011, hal. 271, diunduh pada 25/03/2018

*medium* penyampaian dan pertukaran informasi melalui pembicaraan, tulisan, atau penggunaan media lain; 2 *a letter or message containing information or news* tulisan atau pesan yang berisi informasi dan berita; dan 3 *the succesful conveying or sharing of ideas and feeling* kesuksesan menyampaikan atau membagi gagasan dan perasaan.<sup>21</sup>

*Communication* asal mulanya dari kata Prancis lama *communication* yang landasannya Latin *communicatio*. Sebagaimana *communication*, *communicatio* adalah *communicare* yang berarti *to share* membagi. Sedangkan kata kerja dari *communication* adalah *communicate* yang artinya beragam, antara lain: 1. *share or change information, news or ideas* membagi atau menukar informasi, berita dan gagasan; 2. *convey or trasnmit an emotion or feeling in a non-verbal way* menyampaikan atau mengirimkan emosi atau perasaan secara nonverbal; 3. *succed in conveying one's ideas or invoking understanding in other* berhasil menyampaikan gagasan atau pemahaman kepada orang lain; 4. *be able to share and understand each other's thoughts and feeling* dapat saling membagi dan saling memahami pemikiran dan perasaan.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefenisikan komunikasi dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang ata lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Adapun sinonimnya diutarakan *Tesaurus Bahasa Indonesia*, yaitu: hubungan, koneksi, kontak, korespondensi, transmisi.<sup>22</sup>

Ross 1983:8 mendefenisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu

---

<sup>21</sup>*Oxford Dictionary of English*, Oxford: Oxford University Press, 2012, entri: communication, hal. 11

<sup>22</sup> Zainul Maarif. 2016. *Logika Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Hal. 12

penggemar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.<sup>23</sup>

Sutisna, komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, dan pernyataan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi. Newel 1978 menjelaskan komunikasi adalah: "process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbols, sign or behavior". Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara individu melalui suatu sistem umum, yaitu simbol, tanda dan perilaku".

Lewis 1987 menyatakan bahwa "Communication is the exchange of message resulting in a degree of shared meaning between a sender and receiver". Komunikasi merupakan pertukaran pesan yang menghasilkan pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Proses seperti ini berlangsung dalam seluruh dimensi pergaulan hidup manusia baik dalam konteks kehidupan sosial maupun dalam bentuk organisasi tertentu.

Effendy (dalam Erwin 2017) mengemukakan bahwa istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan dari kata *communis* yang berarti sama makna. Jadi apabila dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan

---

<sup>23</sup> Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Hal. 199

terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan.<sup>24</sup>

Wixley dan Yukl 1997, serta Bolton 1983 mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan kepada seseorang atau kelompok, dan proses interaksi tersebut hendak mencapai kesamaan pengertian.

Berikut pengertian komunikasi antarpribadi menurut Suranto:

Proses penyampaian dan penerimaan pesan antara penerima pesan antara pengirim pesan *sender* dan penerima *receiver* baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung primer apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung sekunder dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Sugiyo komunikasi interpersonal sebagai “komunikasi dimana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan objek yang disamakan dengan benda, dan komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertemuan *encounter* diantara pribadi-pribadi.”<sup>26</sup>

Menurut Agus M. Hardjana mengemukakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula.<sup>27</sup>

Sementara Hardjana mengartikan komunikasi antarpribadi sebagai “interaksi tatap muka dan dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi

---

<sup>24</sup>Erlangga, Erwin,(2017), Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa,*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No.1. Juni 2017. hal. 151,diunduh pada 02/08/2018

<sup>25</sup>Suranto, (2011), *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 5

<sup>26</sup>Sugiyono, (2005), *Komunikasi Antarpribadi*, Semarang: Unnes Press, hal. 3

<sup>27</sup>Kamaruzzaman, 2016, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Psikodrama, *Jurnal Edukasi*, Vol.14, No.1, Juni 2016, hal. 80

secara langsung pula.” Dua unsur yang ada dalam pengertian komunikasi antarperibadi menurut Hardjana adalah jumlah pelaku komunikasi yang terjadi antara dua orang atau beberapa orang dan proses komunikasi antarperibadi yang haruslah terjadi secara langsung, baik dalam penyampaian ataupun penerimaan pesannya.<sup>28</sup>

Menurut Verderber Etkomunikasi interpersonal merupakan proses dimana orangmenciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawabsecara timbal balik dalam menciptakan makna. Oleh karena itu kemampuankomunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalinhubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Menurut Supraktinya menunjukkan salahsatu peran komunikasi interpersonal dalam hidup yaitu membantu perkembanganintelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasiinterpersonal yang rendah akan menghambat perkembangan social danintelektualnya.

Proses komunikasi berlangsung dengan adanya komunikator, pesan dan komunikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wijaya bahwa proses komunikasi itu harus ada komunikator atau penyampai pesan, ada pesan dan ada penerima pesan.

Robin dan Coulter 2007, mengungkapkan bahwa dalam proses komunikasi pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik dapat terjadi gangguan atau

---

<sup>28</sup> Hardjana, Agus M, (2007), *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, hal. 85

distorsi yang membuat kesalahpahaman atau ketidak mengerti sipenerima terhadap informasi yang disampaikan.<sup>29</sup>

Keahliandi sini, adalah berkaitan dengan kemampuan sipengirim dalam menyusun dan menuangkan kata-kata atau tulisan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh sipenerima. Demikian pula dengan sikap, yaitu bagaimana sipengirim menyikapi perannya, seperti guru bimbingan dan konseling, bagaimana dia berkomunikasi kepada para siswa untuk memberikan informasi ataupun untuk menjalankan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya batasan pengetahuan yang dimiliki sipengirim juga mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, bagaimana jika pesan tersebut tidak bisa dipahami oleh sipengirim, tentunya proses komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik, atau jika pengetahuan sipengirim terlalu luas, maka kemungkinan akan terjadi pemborosan informasi yang bisa mengakibatkan sipenerima tidak memahami apa yang disampaikan. Akhirnya sistem sosial yang berlaku pada masyarakat atau organisasi tersebut juga turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Keyakinan dan nilai yang berlaku mempengaruhi bagaimana harus berkomunikasi.

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba, anggota masyarakat, anggota keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang universal. Seluruh kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas berhubungan dengan sesama. Proses komunikasi akan berjalan lancar jika pesan

---

<sup>29</sup>Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 109

disampaikan secara baik dan mudah untuk dimengerti, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Isra' ayat 28, sebagai berikut:

﴿۲۸﴾ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا ﴿۲۸﴾

*”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah”.*

Saluran yang dipilih dalam menyampaikan pesan juga berpotensi dipengaruhi kegaduhan/distorsi. Apakah dalam percakapan tatap muka, melalui pesan e-mail atau memorandum, kegaduhan dapat terjadi. Karenanya para manajer/kepala sekolah harus benar-benar menyadari bahwa saluran tertentu akan lebih memadai bagi pesan tertentu.<sup>30</sup>

Konsep mengenai proses bahwa kita memandang sebuah peristiwa dan hubungannya sebagai hal yang dinamis, selalu berubah, dan berkesinmabungan. Proses itu berarti sesuatu yang tidak memiliki awal dan akhir, merupakan rangkaian yang tetap mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Jadi, tidak statistik, tidak bergerak. Unsur-unsur di dalam proses tersebut saling berinteraksi, masing-masing memengaruhi terhadap satu sama lain.<sup>31</sup>

## **2. Unsur-unsur Komunikasi**

Menurut Liliwerr 2007 ada beberapa unsur dalam komunikasi, diantaranya adalah:

1. Pengirim/sender/sumber/resource

---

<sup>30</sup>Mesiono, hal. 110

<sup>31</sup> Muhammad Budyatna. 2012. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group, Hal. 9

Adalah individu, kelompok atau organisasi berperan untuk mengalihkan transfriring pesan. Orang yang menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan itu harus memahami siapa orang yang menjadi komunikannya. Sender harus memahami situasi dan kondisi orang yang menerima pesan. Sehingga lesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dioahami dengan jelas. Salah satu tanggungjawab komunikator adalah menyampaikan informasi dengan jelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dan Maliki 2006 bahwa tanggungjawab komunikator itu adalah:

- a. Mengirim pesan dengan jelas
- b. Memilih chanel/saluran/media yang cocok untuk mengirim pesan
- c. Meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.

Dengan tanggungjawab tersebut, seorang komunikator harus lebih jeli memahami dan memanfaatkan apa-apa saja yang berkaitan dengan komunikasi untuk dapat menyampaikan berita/pesan/informasi itu jelas dan dapat dipahami oleh komunikator.<sup>32</sup>

## 2. Komunikan/Receiver/Penerima

Komunikan adalah orang yang menerima pesan/beita yang tanggungjawabnya memahami berita yang disampaikan oleh komunikator. Untuk itu komunikan harus benar-benar berkonsentrasi untuk mengerti dan paham terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan. Selain itu komunikan bertanggungjawab dalam memberikan umpan balik feedback dengan cara memastikan kembali bahwa berita/pesan telah diterima dengan baik dan benar. Hal ini sangat urgen bagi komunikan dan komunikator ketika proses komunikasi itu menggunakan lisan.

---

<sup>32</sup> Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 113

Upayakan agar komunikator dengan komunikan itu mempunyai persepsi yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Dengan cara ini berarti terjadi proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berbentuk komunikasi dua arah *two-way flow of communication*. Biasanya komunikasi dua arah ini akan memberikan hasil yang lebih baik.

### 3. Chanel/Saluran/Media

Saluran yang dipilih dalam menyampaikan pesan juga berpotensi dipengaruhi kegaduhan/diartorsi. Apakah dalam percakapan tatap muka, melalui pesan e-mail atau memorandum, kegaduhan dapat terjadi. Karenanya para manajer/kepala sekolah harus benar-benar menyadari bahwa saluran tertentu akan lebih memadai bagi pesan tertentu.<sup>33</sup>

### 4. Pesan

Adalah sesuatu yang disampaikan, berupa informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain.<sup>34</sup> Pesan mengandung mteri yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan.

Untuk mendapatkan proses komunikasi interpersonal yang efektif maka unsur-unsur dari komunikasi interpersonal harus terpenuhi agar dapat berpengaruh terhadap orang lain. Karena tujuan komunikasi intepersonal secara umum ialah bagaimana memengaruhi orang atau pihak lain. Ini bukan satu-satunya masalah yang perlu dijawab. Menurut Berlo 1960 ada dua hal yang perlu dijawab, yaitu: memengaruhi siapa dan bagaimana. Jadi, menurutnya ada dua dimensi mengenai

---

<sup>33</sup>Mesiono, hal. 114

<sup>34</sup>Engkoswara, hal. 200

tujuan yaitu siapa yang dipengaruhi dan bagaimana memengaruhi.<sup>35</sup> Studi psikologi komunikasi yang secara khusus mendalami masalah kesopanan dan penyelamatan muka atau wajah dilakukan oleh Penelope Brown dan Stephen Levinson, teori ini menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita merancang pesan yang dapat menyelamatkan muka sekaligus mencapai tujuan lainnya.<sup>36</sup>

### 3. Manfaat Komunikasi Interpersonal

Adapun manfaat dari komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendatangkan manfaat intelektual termasuk didalamnya pemahaman yang mendalam terhadap diri dan orang lain serta hubungan interpersonal. Mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Dapat mendatangkan manfaat praktis termasuk didalamnya pribadi, sosial, atau hubungan, dan profesional.
- c. Sehat secara mental dan fisik
- d. Memberikan pandangan terhadap bagaimana suatu hubungan dapat menjadi lebih sukses dan memuaskan.
- e. Berusaha meningkatkan hubungan insani *human relations*, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

---

<sup>35</sup> Muhammad Budyatna. 2012. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group, Hal. 1

<sup>36</sup> Risman Sikumbang. (2010), *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Galia Indonesia, hal. 48

- f. Menumbuhkan semangat kebersamaan *solidaritas*, memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.<sup>37</sup>

#### 4. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Untuk menuju efektivitas berkomunikasi, komunikasi Interpersonal memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal bersifat relasional. Karena semua aktivitas komunikasi orang tidak sekedar saling menyampaikan makna, tetapi juga bernegosiasi mengenai hubungan mereka.
2. Komunikasi Interpersonal mengandung makna tertentu. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya.
3. Komunikasi interpersonal bisa dipelajari. Keefektifan komunikasi interpersonal merupakan hasil langsung dari keterampilan yang dipelajari.
4. Komunikasi interpersonal berlangsung terus-menerus. Karena komunikasi interpersonal bisa berbentuk non-verbal maupun verbal, kita selalu mengirim “pesan” yang kemudian disimpulkan atau dimaknai orang lain.
5. Pesan komunikasi interpersonal berubah-ubah dalam proses *encoding* secara sadar. Berbagi saling menyampaikan makna dengan orang lain meliputi *encoding* dalam bentuk pesan verbal maupun non-verbal.

---

<sup>37</sup> Hafied Cangara. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 61

6. Komunikasi Interpersonal mempunyai implikasi etis. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hal-hal yang harus diperhatikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam komunikasi interpersonal merupakan hal-hal yang mendukung berlangsungnya komunikasi sehingga dapat berjalan dengan efektif.<sup>38</sup>

### **5. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Lunandi ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

#### 1) Citra Diri

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain yang penting bagi dirinya.

#### 2) Citra Pihak Lain

Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas, namun dengan orang lain menjadi gugup dan bingung.

#### 3) Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma-norma tersendiri yang harus ditaati.

---

<sup>38</sup>Enjang, AS, ( 2009), *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa, hal. 72

#### 4) Lingkungan Sosial

Komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menyesuaikan diri.

#### 5) Kondisi Fisik

Kondisi emosional yang kurang stabil akan berpengaruh terhadap proses komunikasi interpersonalnya.

#### 6) Bahasa Tubuh

Komunikasi tidak hanya melalui verbal, namun juga non-verbal. Bahasa non-verbal yang ditunjukkan oleh kuminikator akan dapat ditafsirkan secara umum.

### C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Kamaruzzaman (2016) penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, meneliti tentang meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan tehnik psikodrama pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Ngabang. Hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik psikodrama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *deskriptif* untuk melihat

peningkatan, sedangkan peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* untuk melihat pengaruh.

2. Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* yang meneliti tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dimana tingkat kecemasan berkomunikasi siswa mengalami penurunan dari tingkat kecemasan berkomunikasi kategori tinggi menjadi rendah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode *pre-eksperimen*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal.

3. Anita Dewi Astuti, Sugiyo, Suwarjo penelitian ini menggunakan metode *research and development* meneliti tentang model layanan bimbingan kelompok tehnik permainan (*games*) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil yang diperoleh adalah bahwa model yang dirancang layak untuk dilaksanakan dan dipraktekkan di sekolah khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah subjek dan tujuan yang berbeda. Dengan demikian, maka penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dikatakan orisinal.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang terjadi baik verbal maupun non-verbal yang mendapatkan respon secara langsung sebagai timbal balik sebagai proses pemberian informasi. Komunikasi akan berjalan lancar apabila kedua pihak saling memahami, pesan apa yang akan disampaikan dan pesan apa pula yang akan diterima.

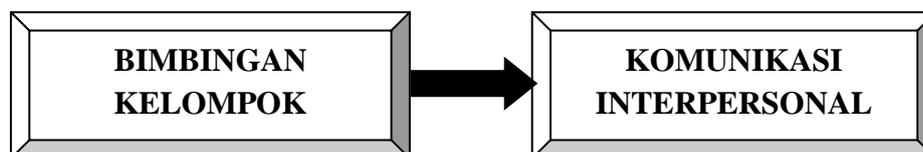
Namun kualitas informasi berdasarkan pesan yang diterima dapat ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman, dan selera seseorang yang mengolah stimulus menjadi informasi. Adapun kualitas pesan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas seseorang dalam mengolah informasi menjadi pesan. Keberhasilan dalam berkomunikasi seseorang akan memberikan pengaruh kepada orang lain, tergantung kepada pesan yang disampaikan dan bagaimana pesan itu dikemas. Oleh karena penyusunan dan pengolahan kata yang baik sangat diperlukan agar menjadi informasi yang berkualitas.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan konseling. Sebagaimana Sukardi, Dewa Ketut (2008: 44) mengemukakan “pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek

pribadi, sosial, belajar dan karier”.<sup>39</sup> Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada individu didalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbngan kelompok.

Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu dalam upaya peningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, akan mendukung kegiatan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian terbagi atas dua bagian yaitu hipotesis kerja hipotesis alternatif  $H_a$  dan  $H_1$  dan hipotesis  $H_0$ . Hipotesis alternatif  $H_a$  yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya relevan dengan masalah penelitian dan berdasarkan fakta dukungan data yang nyata di lapangan dan dinyatakan dalam

---

<sup>39</sup>Sukardi, Dewa Ketut,(2008),*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekola*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 23

bentuk kalimat positif. Sementara hipotesis  $H_0$  pernyataan tidak adanya hubungan pengaruh atau perbedaan antara parameter keadaan populasi dan statistik dan dinyatakan dalam kalimat negatif.<sup>40</sup>

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di MTs. Mamiyai Al-Ittiadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_1$  = Ada perbedaan pengaruh bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di MTs. Mamiyai Al-Ittiadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>40</sup> Winarto, (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, hal. 68.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa. Penelitian ini diadakan langsung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan memberi angket kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Pengaruh yang dimaksudkan adalah layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, yang mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII diMTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan berjumlah 77 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampel kelas acak (*cluster random sampling*), karena populasi tidak terdiri atas individu-individu namun terdiri dari kelompok individu (*cluster*). Sampel kelas diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII-2 terdiri dari 25 orang dan VII-3 terdiri dari 26 orang. Satu kelas akan dijadikan kelas eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok dan kelas berikutnya dijadikan kelas kontrol. Keseluruhan sampel berjumlah 51 orang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, dan pernyataan dari pengirim pesan (*sender*) ke penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.

#### **2. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok membahas masalah bersama yang didalamnya melibatkan anggotanya untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi terhadap anggota lainnya sehingga suasana kelompok benar-benar hidup.

### **E. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain two group pretest-posttest*, yaitu satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lagi dijadikan kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Two Group Pretest-Posttest Design**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub> X <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub> X <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pelaksanaan layanan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan

X<sub>2</sub> : Menggunakan layanan konvensional

T<sub>1</sub>X<sub>1</sub> : *Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

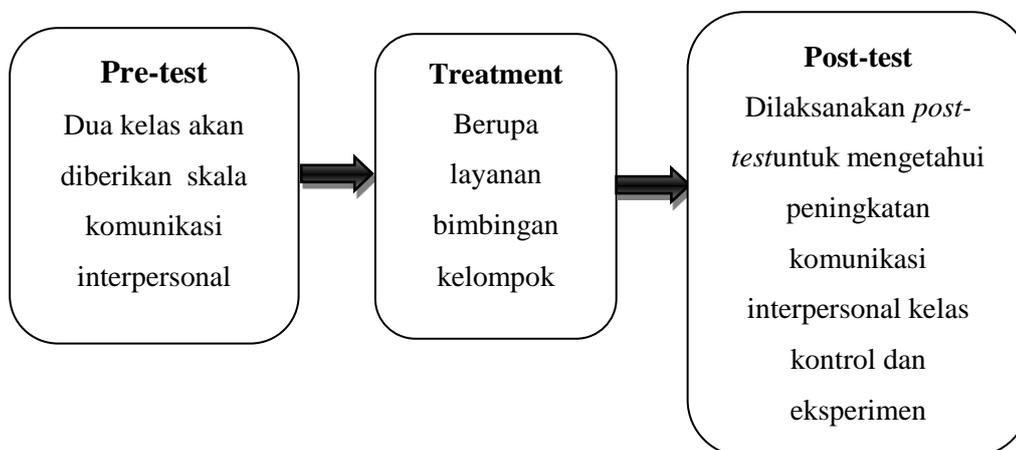
T<sub>2</sub>X<sub>2</sub> : *Post-test* diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test*, adalah pengukuran (dengan menggunakan skala likert tentang komunikasi interpersonal). *Pre-test* ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*), adalah pemberian suatu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan 30 menit.
3. Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa maka dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen setelah 2 kali pertemuan.

#### 4. Proses analisis data dengan menggunakan Uji t.

Untuk lebih jelasnya adapun bagan desain *two group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Two Group Pre-test Post-test**

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **Angket**

Berupa daftar pernyataan tertulis berkenaan dengan komunikasi interpersonal dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan Skala likert, yang dilengkapi dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

**Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

NO	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Selalu	1	Selalu
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang
4	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Keterangan:

0% - 25% (Tidak Pernah)

26% - 50% (Kadang-Kadang)

51% - 75% (Sering)

75% - 100% (Selalu)

Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 48 item berdasarkan lima aspek, yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan. Distribusi item skala komunikasi interpersonal sebagai berikut:

**Tabel 3.3: Distribusi Item Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Komunikasi Interpersonal Siswa	Keterbukaan (Openness)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulai hubungan baru dengan orang lain</li> </ul>	1, 2		2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan keterbukaan kepada orang lain</li> </ul>	3, 4, 6,	5, 7	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan</li> </ul>	9, 10, 11, 12	8, 13	6
	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan</li> </ul>	15, 16	14, 17	4

	(Empathy)	perhatian kepada orang lain tugas teman			
		• Menjaga perasaan orang lain	18, 20	19	3
		• Mengerti keinginan orang lain	22, 23	21	3
	Sikap mendukung (Supportiveness)	• Memberi dukungan kepada teman	26	24, 25	3
		• Memberikan penghargaan terhadap orang lain	28	27	2
		• Spontanitas	29	30	2
	Sikap Positif (Positiveness)	• Menghargai perbedaan pada orang lain	31, 32	33	3
		• Berpikiran positif terhadap orang lain	34		1
		• Tidak menaruh curiga secara berlebihan	35, 37	36,54, 55	5
	Kesetaraan (Equality)	• Menempatkan diri setara dengan orang lain	38,52,53	39	4
		• Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	40	41	2
		• Komunikasi dua arah	43, 44, 45, 46	42	5

		• Suasana komunikasi akrab dan nyaman	48,49	47,50, 51	5
<b>JUMLAH</b>			<b>33</b>	<b>22</b>	<b>55</b>

Dilihat dari kisi-kisi angket diatas maka item yang bernilai positif adalah sebanyak 33 item, dan yang bernilai negatif sebanyak 22 item dari jumlah angket 55 item.

## G. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut: <sup>41</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

---

<sup>41</sup> Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87

- $\Sigma XY$  : Jumlah skor total item  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah skor kuadrat  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah skor total kuadrat  
 $N$  : Jumlah subjek

Dari 55 soal uji coba instrumen terdapat 7 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah 2, 4, 9, 14, 18, 22, dan 23 dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $n = 26$  yaitu 0,38.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan stabil, dapat diandalkan mampu mengungkapkan data sama atau sesuai untuk beberapa kali pemberian kepada responden sehingga hasilnya akurat.

Untuk mengukur reliabilitas angket digunakan teknik *Alfa Cronbach* sebagai berikut:<sup>42</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

### Keterangan:

- $r_1$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \delta b^2$  : Jumlah varians butir

---

<sup>42</sup>Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 239

$\delta t^2$  : Varians total

Rumus untuk varians butir dan varians total:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$s_i$  : skor butir nomor i

$n$  : banyak responden

Sedangkan varians total adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$x_t^2$  : kuadrat dari jumlah skor untuk setiap butir

$\sum x_t$  : jumlah skor dari semua responden

Untuk mentafsirkan koefisien reliabilitas dapat digunakan acuan pada tabel.<sup>43</sup>

**Tabel. 3.4 Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$0,9 > \alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$0,8 > \alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$0,7 > \alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$0,6 > \alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

Dari perhitungan yang dilakukan, maka didapatkan nilai r sebesar 0,739.

Karena  $r > 0,38$  maka dapat disimpulkan instrumen tes komunikasi interpersonal reliabel.

<sup>43</sup>Sani, dkk. *Penelitian Pendidikan*. Hal. 138

## H. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Mentabulasi Data

Data yang telah ditabulasikan agar mempermudah penganalisisan data selanjutnya.

### 2. Menentukan Rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku

#### a. Menentukan Rata-rata (Mean)

Menentukan nilai rata-rata (mean), digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata (mean) siswa

$\sum f_i X_i$  : Jumlah frekuensi dengan nilai siswa

$\sum f_i$  : Jumlah siswa

#### b. Menentukan Simpangan Baku

##### a) Varians

$$S^2 = \frac{n(\sum fixi^2) - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$S^2$  : Varians

N : Jumlah sampel

Fixi : Jumlah seluruh sampel

## H. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors. Menurut Sudjana Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan:

$X_i$  : responden  $X_1, X_2, \dots, X_n$

$\bar{X}$  : rata-rata nilai

$s$  : standar deviasi

2. Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
3. Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh  $S(Z_i)$ , maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut  $L_{hitung}$ . Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dicari harga  $L_{tabel}$  pada daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka distribusi normal.

## I. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas

varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ kedua populasi mempunyai varians yang sama.}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.}$$

Menurut Sudjana, uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

$$\text{Jika } F_{hit} < F_{tab1} H_0 \text{ diterima}$$

$$\text{Jika } F_{hit} > F_{tab}, H_0 \text{ ditolak}$$

Dengan:

$$v_1 = n_1 - 1 \text{ dan } n_1 = \text{ukuran varians terbesar}$$

$$v_2 = n_2 - 1 \text{ dan } n_2 = \text{ukuran varians terkecil}$$

Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

## **J. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak (uji kesamaan rata-rata postes).

## **K. Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak)**

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal. Hipotesis yang diuji

berbentuk:

Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akan diuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka menggunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

s = Varians

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians dua kelas sampel

Adapun syarat hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sudjana. 2010. *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito, Hal. 229

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

$H_0$ : Hipotesis Nol

$H_a$ : Hipotesis Alternatif

$\mu_1$ : komunikasi interpersonal pada kelas eksperimen.

$\mu_2$ : komunikasi interpersonal pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal dapat diketahui dengan membandingkan mean kelompok kontrol dan mean kelompok eksperimen. Untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikansi atau tidak adalah dengan membandingkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan uji statistik pada SPSS versi 20.00.

## **L. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah;
2. Penelaahan kepustakaan;
3. Penyusunan hipotesis;
4. Identifikasi, klasifikasi, dan pemberian definisi operasional variabel-

- variabel;
5. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data;
  6. Penyusunan rancangan penelitian;
  7. Penentuan sampel;
  8. Pengumpulan data;
  9. Pengolahan dan analisis data;
  10. Interpretasi hasil analisis;
  11. Penyusunan laporan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sumadi, Suryabrata, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo, hal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah yang berlokasi di Jalan Bromo No.25 Kelurahan tegal sari III Kecamatan Medan Area Kabupaten Kota Medan. Penelitian ini menggunakan kelas VII yang berjumlah 3 kelas yaitu kelas VII-1 s/d kelas VII-3. Kelas VII-2 adalah kelas yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok, sedangkan kelas VII-3 adalah kelas yg tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok tetapi hanya diberikan metode ceramah.

Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir. Materi yang disampaikan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan April 2018.

##### a. Hasil angket dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok (kelas eksperimen)

Dalam pengumpulan data angket komunikasi interpersonal siswa, penelitian ini dilakukan dengan membagikan dua tes kepada siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa di kelas eksperimen. Data tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa di Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	AK	82	85
2	AN	88	90
3	AS	70	72

4	AM	75	77
5	DAS	80	82
6	FN	75	76
7	FLA	80	82
8	HF	83	90
9	K	85	87
10	LI	86	89
11	MRS	87	90
12	MS	77	80
13	MSI	72	79
14	NR	83	85
15	NS	82	85
16	NH	88	90
17	NAR	79	83
18	PR	86	95
19	RPC	77	82
20	RO	80	88
21	SP	87	90
22	UH	77	83
23	WN	79	82
24	YA	85	93
25	ZR	77	79
RATA-RATA		80,8	84,56

**b. Hasil angket dengan menggunakan metode arahan-arahan (kelas kontrol)**

Dalam pengumpulan data angket komunikasi interpersonal siswa, penelitian ini dilakukan dengan membagikan dua tes kepada siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa di kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Komunikasi Interpersonal Siswa Dikelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	A	77	79
2	AM	73	75
3	AW	70	72
4	AAS	80	82

5	AR	80	82
6	AA	73	75
7	BS	77	79
8	D	85	88
9	DA	82	85
10	F	75	77
11	H	85	88
12	LPS	73	87
13	LDAM	77	80
14	MI	76	83
15	MIQ	78	85
16	NA	80	87
17	RD	83	87
18	RYP	77	79
19	RN	80	82
20	SN	76	85
21	SA	80	85
22	SAS	75	77
23	SBJ	72	75
24	SR	72	75
25	TM	74	83
26	ZE	75	77
<b>RATA-RATA</b>		77,11	81,11

**Tabel 4. 8**  
**Deskriptif Data Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Descriptives**

<b>KELAS</b>		<b>Statistic</b>	<b>Std. Error</b>		
Post-Test	Eksperimen	Mean	80,80	1,008	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,72	
			Upper Bound	82,88	
		5% Trimmed Mean	80,98		
		Median	80,00		
		Variance	25,417		
		Std. Deviation	5,041		
		Minimum	70		
		Maximum	88		
		Range	18		
		Interquartile Range	9		
		Skewness	-,313	,464	

	Kontrol	Kurtosis		-,665	,902
		Mean		77,12	,789
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,49	
			Upper Bound	78,74	
		5% Trimmed Mean		77,05	
		Median		77,00	
		Variance		16,186	
		Std. Deviation		4,023	
		Minimum		70	
		Maximum		85	
		Range		15	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		,348	,456
		Kurtosis		-,524	,887

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 4.8 diatas diketahui terdapat perbedaan rata-rata *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil rata-rata di kelas kontrol adalah 77,12 dan variannya 16,18 dan standar deviasi 4,02. Sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 80,80 dan varia 25,41 dan setandat deviasi 5,04.

**Tabel 4.9**  
**Deskriptif Data Pre-test Komunikasi Interpersonal**  
**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Descriptives**

	KELAS	Statistic	Std. Error	
Pre-test	Eksperimen	Mean	84,76	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,49
			Upper Bound	87,03
		5% Trimmed Mean	84,88	
		Median	85,00	
		Variance	30,357	

		Std. Deviation	5,510		
		Minimum	72		
		Maximum	95		
		Range	23		
		Interquartile Range	8		
		Skewness	-,287	,464	
		Kurtosis	-,096	,902	
	Kontrol	Mean	81,12	,934	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,19	
			Upper Bound	83,04	
		5% Trimmed Mean	81,20		
		Median	82,00		
		Variance	22,666		
		Std. Deviation	4,761		
		Minimum	72		
		Maximum	88		
		Range	16		
		Interquartile Range	8		
		Skewness	-,159	,456	
		Kurtosis	-1,174	,887	

Berdasarkan uji SPSS 20.00 pada tabel 4.9 diatas maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil rata-rata di kelas kontrol adalah 81,12 dan variansnya 22,66 dan setandat deviasi 4,76. Sementara hasil rata-rata di kelas eksperimen adalah 84,76 dan varians 30,35 dan setandat deviasi 5,51.

## 2. Uji Prasyarat Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data *post-test* untuk angket komunikasi interpersonal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji non parametrik

*Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikan 0,05 dimana hasil uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Normalitas Post-Test Komunikasi Interpersonal Siswa**  
**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Mean	Std. Deviatioan	Sig.
Kontrol	77,12	4,023	0,200
Eksprimen	80,80	5,041	0,200

Hasil uji normalitas komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan uji *Non-Parametrik Kolmogrov-Simirnov* pada tabel 2.6 diatas menunjukkan nilai signifikansi data *post-test* minat baca kelas kontrol adalah 0,200 dan kelas eksperimen adalah 0,200, nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data *post-test* komunikasi interpersonal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,00 dengan taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji homogenitas terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas Komunikasi Interpersonal**  
**Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,933	1	49	,171

Hasil uji homogenitas komunikasi interpersonal dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 2.7 diatas menunjukkan nilai signifikan adalah 0,171 nilai

signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai uji homogenitas *post-test* komunikasi interpersonal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

### 3. Pengujian Hipotetis

Berdasarkan data *post-test* komunikasi interpersonal siswa di atas maka akan dilakukan uji t satu pihak yang menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS 20,00 pada taraf signifikansi 0,05 dimana hasil uji t terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T-test**  
**Independent Samples Test**

	t-test for Equality of Means		
	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	49	,006	3,685
Equal variances not assumed	45,877	,006	3,685

Berdasarkan tabel 3.1 hasil perhitungan uji t satu pihak yang menggunakan *Independent Sample T-Test* yang menggunakan bantuan program SPSS 20,00 maka diperoleh nilai t-test sebesar 0,006, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,685 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,933 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,685 > 1,933$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Komunikasi Interpersonal Kelas VII MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok (Eksperimen).

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 80,80 setelah dilakukan *post-test* 84,76 sehingga peningkatannya sebesar 3,96. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,685. Nilai  $t_{tabel}$  dengan df 25 pada taraf signifikan 5% adalah 1,713. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,531 > 1,713$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

### 2. Hasil Komunikasi Interpersonal Kelas VII MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang Menggunakan Arahan-Arahan (Kontrol).

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 77,12 pada saat *post-test* meningkat menjadi 81,12, sehingga peningkatannya sebesar 4. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,523 dengan signifikansi 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  pada db 26 dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,710. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,523 > 1,710$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 4 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

### **3. Perbedaan Komunikasi Interpersonal Kelas VII MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang Menggunakan Bimbingan Kelompok dengan Arah-an-Arahan**

Berdasarkan nilai *post-test* diketahui hasil rata-rata komunikasi interpersonal kelas eksperimen 84,76, dan rata-rata hasil *post-test* komunikasi interpersonal kelas kontrol adalah 81,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil komunikasi interpersonal kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test nilai diperoleh nilai t-test sebesar 0,005 dengan signifikansi 0,05 pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,531 dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal atau hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Salah satu layanan dari bimbingan dan konseling yang diduga dapat memberikan bantuan agar dapat mengembangkan potensi para siswa adalah bimbingan kelompok, sesuai dengan pendapat Romlah bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sri Purwati, (2013), Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Didepan Kelas, Semarang: *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1 No 2, Hal. 82

Dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama yang diikuti oleh seluruh siswa yang dijadikan sampel, masih adanya anggota kelompok yang terlihat ragu dan malu untuk berpendapat. Hanya satu dua siswa yang mengangkat tangannya dengan cepat saat diberi kesempatan untuk berpendapat.

Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan membahas beberapa topik maka terjadi suatu pengolahan kognitif tentang informasi, sehingga terjadi suatu perubahan sikap dan tingkah laku secara tidak langsung. Perubahan tersebut merupakan respon dari dinamika yang dibangun dalam bimbingan kelompok yang membuat para siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapat dan berani berbicara di depan umum. Hal ini didukung oleh pendapat Prayitno (dalam Wela Aswida) yang menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok yaitu mampu berbicara di depan banyak orang, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada orang banyak.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil angket *post-test* di kelas eksperimen anggota kelompok sudah menunjukkan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi interpersonal. Anggota kelompok mampu menyampaikan gagasan dan bertukar pendapat dengan sesama anggota bimbingan kelompok lainnya.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan primadona di sekolah artinya layanan semestinya dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa karena pada layanan ni terdapat dinamika kelompok.

---

<sup>47</sup>Aswida, Wela, dkk, 2012, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.1, No.1, Januari 2012, hal. 8

salah satu keterampilan yang penting adalah keterampilan berargumentasi, melalui bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok yang dapat menambah wawasan anggota kelompok untuk menjadi lebih bijaksana dalam berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi penting karena pada zaman modern komunikasi adalah sarana untuk menjalin persahabatan bahkan persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan penelitian Purwadi.<sup>48</sup>

Mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menambah pengalaman bagi anggota kelompok mengenai topik yang dibahas juga sebagai latihan berkomunikasi yang baik dengan anggota kelompok lainnya dan pemimpin kelompok. Dengan pengalaman yang didapat oleh anggota dari kegiatan bimbingan kelompok terutama dalam bidang komunikasi, akan berpengaruh baik bagi komunikasi interpersonal siswa.

---

<sup>48</sup>Purwadi, I.Y, (2010), Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kesulitan Belajar, UNY

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan penelitian dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa di MTs. Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok cenderung rendah, dilihat dari pengolahan data melalui SPSS versi 20,00. Dengan mean di kelas kontrol 77,11 dan mean di kelas eksperimen 80,8.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk komunikasi interpersonal siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Terjadi peningkatan pada komunikasi interpersonal siswa setelah dilakukan treatment berupa pemberian bimbingan kelompok yaitu dengan mean di kelas kontrol 81,11 dan mean di kelas eksperimen 84,56.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal siswa dengan kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan. Dengan *t-test* sebesar 0,005 dengan signifikan 0,05 pada taraf signifikan 5 % dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,531.

## **B. Saran- Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, dalam hal ini kepala MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medanhendaknya terus melengkapi sarana prasarana bimbingan dan konseling, meningkatkan dan mendorong agar para guru bimbingan dan konseling di sekolah ini terus menerus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbinghendaknya menambah pengetahuan mengenai layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling, serta mengenai berbagai bidang dalam bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa. Khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa terutama mengenai komunikasi interpersonal siswa.
3. Bagi siswa supaya senantiasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang membantu menambah wawasan siswa terutama kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dikarenakan melalui layanan ini siswa akan memperoleh manfaat untuk kepentingan belajar dan kehidupan pribadinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis. hal. 9
- Amin, SM. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armawati Arbi. 2012. *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*. Jakarta: AMZAH.
- Aswida, Wela, dkk, 2012, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.1, No.1, Januari 2012
- Edi Harapan. 2016. *Komunikasi Anatar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Enjang, AS.. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Enjang. AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Erwin, Erlangga. 2017. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 4. No.1. Juni 2017. hal. 151. Diunduh pada 02/08/2018
- Hafied Cangara. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hallen. A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching
- Hardjana. Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Kamaruzzaman. 2016. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Psikodrama, *Jurnal Edukasi*. Vol.14, No.1. Juni 2016. Diunduh pada 02/08/2018
- Kementerian Agama, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid 5*, Jakarta: Lentera Abadi
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Mochamad Nurussalim. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga MTSSa*. Jakarta: Kencana
- Muhammad Budyatna. 2012. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Surip. 2013. *Komunikasi Antarpribadi Perspektif Teoritis Dan Aplikatif*. Medan: Penerbit Unimed Press.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurnaningsih. 2011. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Edisi Khusus*. No.1. Agustus 2011. hal. 271. Diunduh pada 25/03/2018
- Onong Uchjana Effendi. 2006 *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- OVIIford Dictionary of English*. OVIIford: OVIIford University Press. 2012. entri: communication.
- Purwadi, I.Y. 2010. *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kesulitan Belajar*. UNY
- Risman Sikumbang. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Salim, Haitami & Syamsul Kurniawan. 2010. *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Soetibjo. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Purwati. 2013. Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Didepan Kelas. Semarang: *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 1 No 2.
- Sudjana. 2010. *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K, .2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Suryabrata. S. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Bandung: Andi Offset
- Syahrum Dan Salim. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Undang-Undang Dasar No 23 Tahun 2003 Pasal 3
- Wardati dan Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Widiantri. Herdiyanto. 2013. *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Udayana. 1 (1).
- Zainul Maarif. 2016. *Logika Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati.

### Lampiran Dokumentasi Saat Proses Penelitian



Gambar 1. Pengisian Angket



Gambar 2. Pengisian Angket



Gambar 3. Proses Bimbingan Kelompok



Gambar 4 . Proses Bimbingan Kelompok



## Lampiran Distribusi Item Angket

## Distribusi Item Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Komunikasi Interpersonal Siswa	Keterbukaan (Openness)	• Memulai hubungan baru dengan orang lain	1, 2		2
		• Menunjukkan keterbukaan kepada orang lain	3, 4, 6,	5, 7	5
		• Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	9, 10, 11, 12	8, 13	6
	Empati (Empathy)	• Menunjukkan perhatian kepada orang lain tugas teman	15, 16	14, 17	4
		• Menjaga perasaan orang lain	18, 20	19	3
		• Mengerti keinginan orang lain	22, 23	21	3
	Sikap mendukung (Supportiveness)	• Memberi dukungan kepada teman	26	24, 25	3
		• Memberikan penghargaan terhadap orang lain	28	27	2
		• Spontanitas	29	30	2

	Sikap Positif (Positive-nes)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perbedaan pada orang lain</li> </ul>	31, 32	33	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikiran positif terhadap orang lain</li> </ul>	34		1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menaruh curiga secara berlebihan</li> </ul>	35, 37	36,54, 55	5
	Kesetaraan (Equality)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempatkan diri setara dengan orang lain</li> </ul>	38,52, 53	39	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui pentingnya kehadiran orang lain</li> </ul>	40	41	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi dua arah</li> </ul>	43, 44, 45, 46	42	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana komunikasi akrab dan nyaman</li> </ul>	48,49	47,50, 51	5
<b>JUMLAH</b>			<b>33</b>	<b>22</b>	<b>55</b>

**Lampiran Angket****ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL****IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : .....

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan \*)

Tanggal Lahir : .....

Umur : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

\*) coret yang tidak perlu

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :
  - SS : Sangat Sering
  - SR : Sering
  - JR : Jarang
  - TP : Tidak Pernah
4. Jawablah dengan jujur pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik dan nilai anda pada mata pelajaran apapun.

**^^SELAMAT MENGERJAKAN^^**

**TERIMA KASIH**

**ITEM PERNYATAAN**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	SR	JR	TP
1	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan				
2	Saya menyapa lebih dulu ketika bertemu orang baru				
3	Saya suka jika mengerjakan tugas kelompok di rumah saya				
4	Saya berteman dengan siapa saja				
5	Saya tidak mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman				
6	Saya melakukan aktivitas bersama teman-teman				
7	Saya tidak menerima masukan pendapat dari teman				
8	Saya tidak menunjukkan perasaan secara terbuka				
9	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman				
10	Saya bercerita bersama teman ketika menghadapi masalah				
11	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah				
12	Saya berbagi pengalaman pribadi dengan teman				
13	Saya tidak yakin dia mendengarkan curhatan saya				
14	Saya tidak mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi				
15	Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang mengalami kesusahan				
16	Saya memperlakukan teman dengan baik				
17	Saya suka berkhayal ketika teman sedang curhat				
18	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda				
19	Saya tidak mencoba memahami perasaan yang sedang dihadapi teman				
20	Saya memahami keinginan teman yang berbeda dengan keinginan saya				
21	Saya tidak menawarkan bantuan ketika teman mengalami kesulitan				

22	Saya mengerti apa yang diinginkan teman saya walaupun mereka tidak mengatakannya				
23	Saya memberikan semangat kepada teman				
24	Saya suka jengkel ketika teman meminta saya mengulangi pembicaraan				
25	Saya tidak menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk dalam ulangan				
26	Saya mengucapkan kata-kata motivasi kepada teman yang sedang mengalami masalah berat				
27	Saya tidak memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus				
28	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan				
29	Saya spontan mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan				
30	Saya spontan memotong pembicaraan saat tidak setuju dengan ide seseorang				
31	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman				
32	Saya bertanya kepada guru didepan kelas setelah mendapat izin				
33	Saya tidak suka mendengar masukan dari teman ketika saya salah				
34	Saya berfikir semua orang pada dasarnya baik terhadap saya				
35	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan teman yang baru kenal				
36	Saya merasa curiga kepada teman yang tiba-tiba baik kepada saya				
37	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama				
38	Saya bergaul secara wajar dengan siapapun				
39	Saya merasa kurang nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat saya				

40	Saya memahami pelajaran karena dijelaskan dengan sabar oleh teman saya				
41	Saya tidak terlibat dalam aktivitas kelas				
42	Saya hanya diam saja ketika berdiskusi				
43	Saya memberikan solusi kepada teman yang sedang bermasalah				
44	Saya memberi tanggapan pada saat proses belajar berlangsung				
45	Saya berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran yang belum dipahami				
46	Saya membicarakan hobi yang sama dengan teman				
47	Saya termasuk orang yang tidak mudah akrab dengan teman lain				
48	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman				

Medan, 02 Mei 2018

**Mengetahui Validator**

**Nurhayani, S.Ag.,SS.M.Si**  
**NIP. 197607192001122002**

## Lampiran Validitas Instrumen

## Validitas Instrumen

Butir Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,49	0,38	Valid
2	0,32	0,38	Tidak Valid
3	0,43	0,38	Valid
4	0,27	0,38	Tidak Valid
5	0,39	0,38	Valid
6	0,46	0,38	Valid
7	0,45	0,38	Valid
8	0,48	0,38	Valid
9	-0,02	0,38	Tidak Valid
10	0,59	0,38	Valid
11	0,67	0,38	Valid
12	0,50	0,38	Valid
13	0,54	0,38	Valid
14	0,03	0,38	Tidak valid
15	0,58	0,38	Valid
16	0,69	0,38	Valid
17	0,59	0,38	Valid
18	0,09	0,38	Tidak Valid
19	0,40	0,38	Valid
20	0,47	0,38	Valid
21	0,54	0,38	Valid
22	-0,23	0,38	Tidak valid
23	0,08	0,38	Tidak valid
24	0,40	0,38	Valid
25	0,48	0,38	Valid
26	0,43	0,38	Valid
27	0,49	0,38	Valid
28	0,50	0,38	Valid
29	0,53	0,38	Valid
30	0,57	0,38	Valid
31	0,45	0,38	Valid
32	0,46	0,38	Valid
33	0,46	0,38	Valid
34	0,51	0,38	Valid
35	0,44	0,38	Valid
36	0,46	0,38	Valid
37	0,47	0,38	Valid
38	0,40	0,38	Valid
39	0,50	0,38	Valid
40	0,49	0,38	Valid
41	0,57	0,38	Valid
42	0,45	0,38	Valid
43	0,44	0,38	Valid

44	0,50	0,38	Valid
45	0,66	0,38	Valid
46	0,52	0,38	Valid
47	0,50	0,38	Valid
48	0,41	0,38	Valid
49	0,43	0,38	Valid
50	0,41	0,38	Valid
51	0,42	0,38	Valid
52	0,46	0,38	Valid
53	0,50	0,38	Valid
54	0,39	0,38	Valid
55	0,56	0,38	Valid

## Lampiran Materi RPL I

### **Pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam Kehidupan Sehari-hari**

Adapun pentingnya komunikasi dalam hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:

#### **1. Saling Mendukung atau Supportiveness**

Komunikasi sangat penting dalam hubungan antar pribadi. Salah satunya adalah saling mendukung antara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi yang baik dapat memudahkan seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Komunikasi yang berupa dukungan tersebut juga menjadi suatu motivasi untuk seseorang yang telah dirundung masalah. (Baca juga: Hubungan Konsep Pribadi dalam Komunikasi Antar Pribadi)

#### **2. Saling Menghargai**

Pentingnya komunikasi adalah hubungan antar pribadi berikutnya adalah saling menghargai. Komunikasi dalam hubungan antar pribadi dapat menumbuhkan rasa saling menghargai antar individu dengan individu lainnya. Hal ini berhubungan dengan tumbuhnya sikap toleransi dalam diri seseorang. Orang yang memiliki rasa toleransi biasanya dapat menghargai pendapat orang lain dalam proses komunikasi. (Baca juga: Manajemen Konflik dalam Komunikasi Antar Pribadi)

#### **3. Sikap Terbuka**

Sikap terbuka menjadi hal terpenting komunikasi dalam hubungan antar pribadi. Komunikasi dapat melatih seseorang untuk terbuka dalam mengungkapkan sikap atau karakter dirinya pada seseorang. Selain itu, komunikasi juga memberikan keterbukaan dalam masalah-masalah yang sedang dihadapi seseorang. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan. (Baca juga: Komunikasi Interpersonal)

#### **4. Kepercayaan**

Kepercayaan dalam diri seseorang dapat tumbuh dari komunikasi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya. Kepercayaan berhubungan dengan sikap terbuka seseorang. Apabila seseorang dapat berkomunikasi dengan baik maka seseorang cenderung percaya dan mulai bersikap terbuka dengan mengkomunikasikan banyak hal dengan orang lain. (Baca juga: Proses Komunikasi Antar Pribadi)

#### **5. Pemikiran yang Positif**

Seseorang yang tidak mengenal komunikasi akan terisolasi oleh lingkungannya di masyarakat. Komunikasi yang vital ini dapat memberikan stimulasi-stimulasi yang positif dalam diri seseorang. Oleh karena itu, komunikasi dalam hubungan antar pribadi menjadi hal terpenting untuk mencegah terjadinya pemikiran-pemikiran yang negatif. (Baca juga: Hambatan Komunikasi Antar Pribadi)

#### **6. Menumbuhkan Rasa Empati**

Komunikasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk verbal tetapi komunikasi juga berbentuk non verbal. Komunikasi non verbal bisa menumbuhkan rasa empati seseorang. Misalnya, rasa empati timbul karena melihat kondisi seseorang yang serba kekurangan. Dengan kondisi tersebut biasanya emosional seseorang meningkat dan menciptakan rasa empati, sehingga seseorang tergerak untuk membantu orang yang serba kekurangan tersebut. Itu sebabnya komunikasi menjadi penting dalam hubungan antar pribadi. (Baca juga: Fungsi Komunikasi Antar Pribadi)

#### **7. Penilaian Bersama**

Setiap komunikasi memberikan informasi-informasi baru yang diperoleh oleh indera manusia. Manusia memiliki pola pikir yang berbeda, sehingga manusia memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda pula dalam menanggapi suatu informasi. Komunikasi menjadi suatu hal yang penting untuk menyatukan pola pikir dan pandangan manusia menjadi penilaian yang sama terhadap suatu masalah. Dengan komunikasi, seseorang akan mudah untuk mencapai tujuan bersama. (Baca juga: Teori Persepsi dalam Komunikasi Antar Pribadi)

## **8. Mencegah Kesalahpahaman**

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mencegah kesalahpahaman di lingkungan masyarakat. Komunikasi yang vital menjadi solusi untuk masalah kehidupan manusia yang semakin kompleks. Komunikasi yang efektif memudahkan seseorang untuk memahami pesan atau informasi yang diperoleh oleh komunikator, sehingga permasalahan seperti kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dicegah. (Baca juga: Dampak Ketidakefektifan Komunikasi Antar Pribadi)

## **9. Menumbuhkan Rasa Keakraban**

Komunikasi yang dilakukan dalam hubungan antar pribadi tidak hanya terlihat dari isi pesannya saja, tetapi bagaimana hubungan yang terjalin antar individu dengan individu lainnya. Komunikasi dapat menumbuhkan rasa keakraban dalam hubungan antar individu dengan individu lainnya. Selain itu, komunikasi juga dapat menciptakan keharmonisan hubungan antar individu lainnya. (Baca juga: Teori Komunikasi Antar Pribadi)

## **10. Mengubah Sikap dan Perilaku**

Komunikasi yang menjadi proses interaksi manusia ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Komunikasi yang efektif dapat mengubah sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik. Misalnya, apabila seseorang memiliki sikap dan perilaku buruk dalam dirinya, kemudian ia bergaul dengan teman-teman yang memiliki kepribadian yang lebih baik maka sikap dan perilakunya akan berubah menjadi lebih baik.

## Lampiran Materi RPL II

### Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Beberapa cara meningkatkan komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Melatih untuk bersimpati

Simpati adalah suatu kemampuan yang pada umumnya dimiliki oleh semua orang, walaupun dengan kadar yang berbeda-beda. Pada dasarnya, simpati adalah sebuah kemampuan untuk memahami apa yang telah dilalui oleh orang lain sehingga kita mengerti alasan mengapa ia berperilaku atau memiliki kepribadian tertentu. Dengan simpati yang baik kita bisa memahami lawan bicara kita dengan lebih dalam. Hal yang sama juga bisa kamu terapkan pada public speaking, seperti yang kita bahas dalam teori public speaking.

#### 2. Melatih untuk berempati

Bisa dibilang bahwa empati adalah suatu tahap berikutnya yang akan muncul setelah kita melakukan simpati. Empati membuat kita tidak hanya memahami apa yang telah mereka lalui, akan tetapi juga seolah-olah merasakan apa yang telah mereka rasakan sehingga dorongan kita dalam merespons mereka biasanya akan menjadi lebih baik, karena aspek emosional yang dimiliki oleh lawan bicara ikut tersentuh. Kamu bisa memiliki komunikasi interpersonal yang baik apabila kamu bisa berempati dengan baik.

#### 3. Berlatih intonasi

Dalam komunikasi interpersonal, terutama komunikasi yang dilakukan dengan suara, intonasi memegang peran penting dalam pemaknaan yang dimiliki oleh komunikan. Intonasi adalah ‘bahasa tubuhnya’ komunikasi lisan, oleh karena itu kamu harus bisa berkomunikasi dengan intonasi yang sesuai agar pesan-pesan yang kamu sampaikan bisa tertangkap dengan sebagaimana mestinya.

#### **4. Berlatih pemilihan diksi**

Selain intonasi, diksi juga memiliki peranan yang penting dalam komunikasi. Ada komunikasi yang lebih bersifat persuasif dan berhasil mengajak orang lain untuk melakukan tindakan tertentu karena pemilihan diksi yang tepat, dan ada pula komunikasi jenis lain yang berhasil mencapai tujuannya karena pemilihan diksi yang tepat. Oleh karena itulah, perhatikan bahasa yang kamu gunakan ya, karena bahasa adalah salah satu komponen komunikasi interpersonal yang paling penting khususnya dalam komunikasi langsung.

#### **5. Berlatih memahami kultur komunikasi**

Kultur komunikasi akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap gaya bahasa yang kamu pilih, intonasi yang kamu gunakan dan lain sebagainya. Sehingga hal ini pun penting untuk diperhatikan. Cara meningkatkan komunikasi yang satu ini bisa kamu terapkan baik pada komunikasi lisan ataupun tidak, karena hal ini tetap mempengaruhi proses komunikasi interpersonal.

#### **6. Berlatih berbasa-basi**

Walaupun terkesan bahwa basa-basi itu tidak penting, akan tetapi dalam beberapa kasus, basa-basi memiliki peranan yang cukup penting terutama untuk menjalin keakraban yang lebih kuat dengan orang lain atau orang yang baru kamu kenal, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal yang kamu miliki pun menjadi lebih baik.

#### **7. Mencoba berkenalan dengan orang baru**

Berkenalan dengan orang baru akan melatihmu dalam mencari topik pembicaraan yang tepat, gaya bahasa yang tepat dan juga momen yang tepat untuk melakukan komunikasi. Dengan melakukan latihan ini, kamu pasti akan merasa lebih pede ketika berkomunikasi dengan orang lain.

#### **8. Mengikuti berbagai macam perkumpulan**

Mengikuti berbagai macam perkumpulan akan membantumu dalam mengenali berbagai macam karakter orang, sehingga kamu bisa memahami bagaimana cara berkomunikasi yang tepat untuk masing-masing karakter sesuai dengan yang telah kamu pelajari dan kamu

temukan. Dalam hal komunikasi kelompok, juga tidak ada bedanya sebagaimana bisa kamu baca pada teori komunikasi kelompok menurut para ahli. Dengan kata lain, kamu bisa belajar baik komunikasi interpersonal ataupun komunikasi kelompok sekaligus ketika hal ini kamu lakukan.

### **9. Mempelajari berbagai teknik komunikasi interpersonal**

Selain melakukan berbagai macam cara di atas, cara meningkatkan komunikasi interpersonal lainnya adalah dengan cara mempelajari berbagai teknik komunikasi interpersonal yang banyak disediakan di berbagai tempat, baik melalui buku, situs website, dan berbagai macam sumber daya lainnya yang bisa kamu gunakan untuk belajar komunikasi.

### **10. Melakukan komunikasi interpersonal dengan rutin**

Agar bisa meningkatkan kemampuan dalam komunikasi interpersonal, tentunya kita harus selalu melakukan berbagai komunikasi interpersonal dengan berbagai macam orang, sehingga keahlian komunikasi interpersonal yang kita miliki akan senantiasa terasah dan bisa berkembang menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Kalau kamu ingin berlatih komunikasi kelompok pun juga harus dilakukan dengan cara yang sama ya, yaitu rutin berlatih komunikasi kelompok.

### **11. Belajar pada yang ahli**

Belajar pada yang ahli, seperti meminta saran dan lain sebagainya, adalah salah satu cara meningkatkan komunikasi interpersonal yang mungkin bisa kamu lakukan apabila kamu memiliki teman atau kenalan yang ahli dalam melakukan komunikasi interpersonal. Di sisi lain, apabila kamu ingin melihat faktor pembentuk komunikasi kelompok, maka kamu bisa melihat faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok sehingga kamu pun bisa jadi ahli dalam melakukan komunikasi kelompok.

### **12. Mengikuti kursus**

Kursus keterampilan komunikasi interpersonal bisa kamu ikuti. Hasilnya memang tidak akan langsung signifikan, karena pengembangan dari materi kursus idealnya kamu lakukan secara mandiri di luar kursus yang kamu ikuti. Akan tetapi apabila kursus yang kamu ikuti sangat baik,

bisa jadi kemampuan komunikasi interpersonal yang kamu miliki bisa meningkat dengan pesat.

### **13. Mengikuti seminar komunikasi**

Seminar adalah salah satu tempat yang bisa kamu gunakan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan baru, khususnya mengenai topik yang dibicarakan dalam seminar tersebut. Oleh karena itu kamu pun bisa mengikuti seminar komunikasi interpersonal sebagai cara meningkatkan komunikasi interpersonal.

## Lampiran

### Test of Homogeneity of Variances

Pre-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,933	1	49	,171

### Independent Samples Test

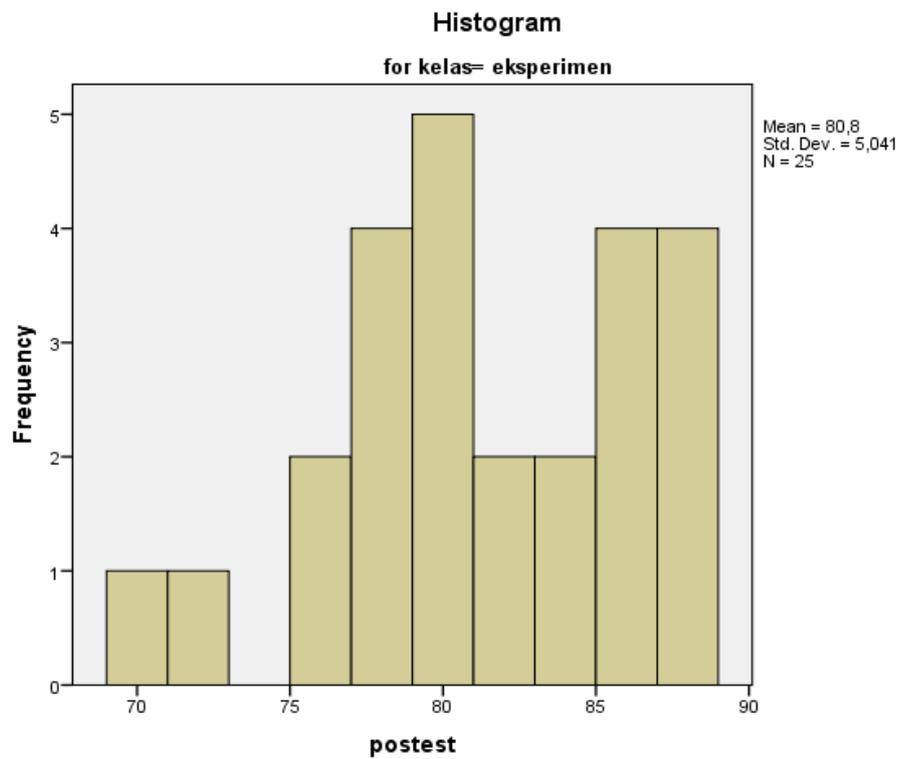
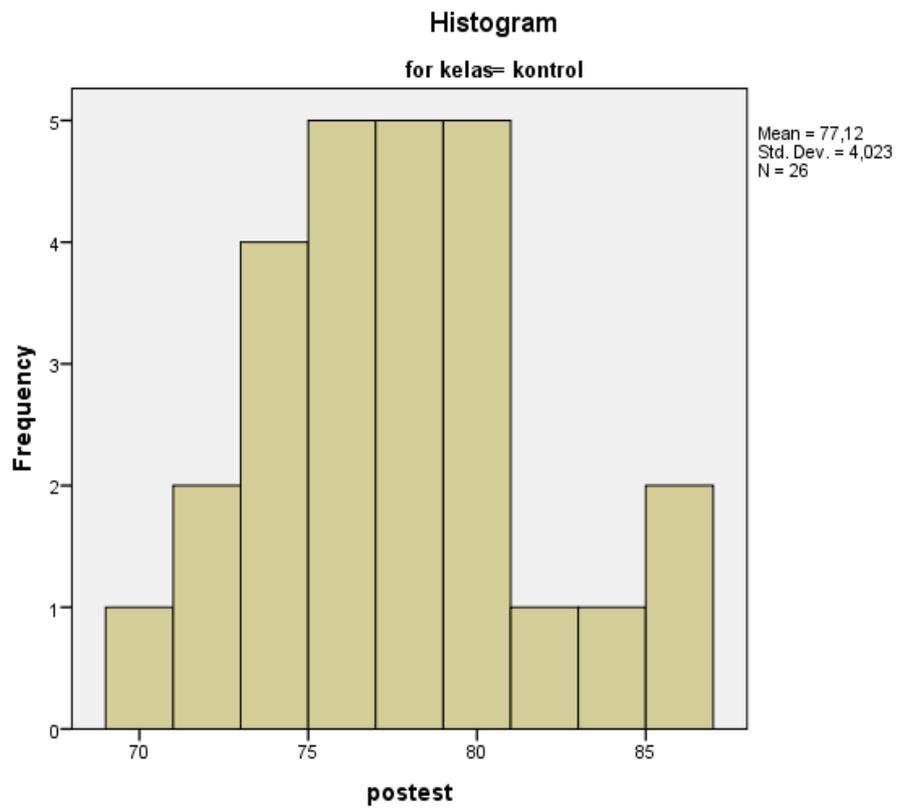
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre-Test	Equal variances assumed	1,933	,171	2,891	49	,006	3,685	1,275	1,123	6,246
	Equal variances not assumed			2,878	45,877	,006	3,685	1,280	1,107	6,262

### Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	eksperimen	,118	25	,200*	,956	25	,347
	kontrol	,127	26	,200*	,963	26	,444

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran

### Test of Homogeneity of Variances

Post-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,155	1	49	,696

### Independent Samples Test

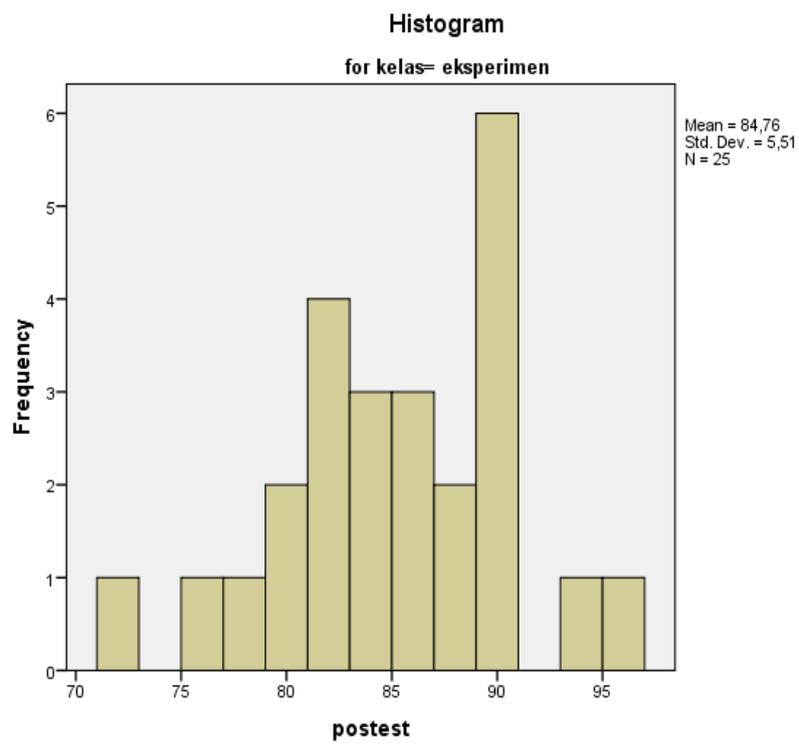
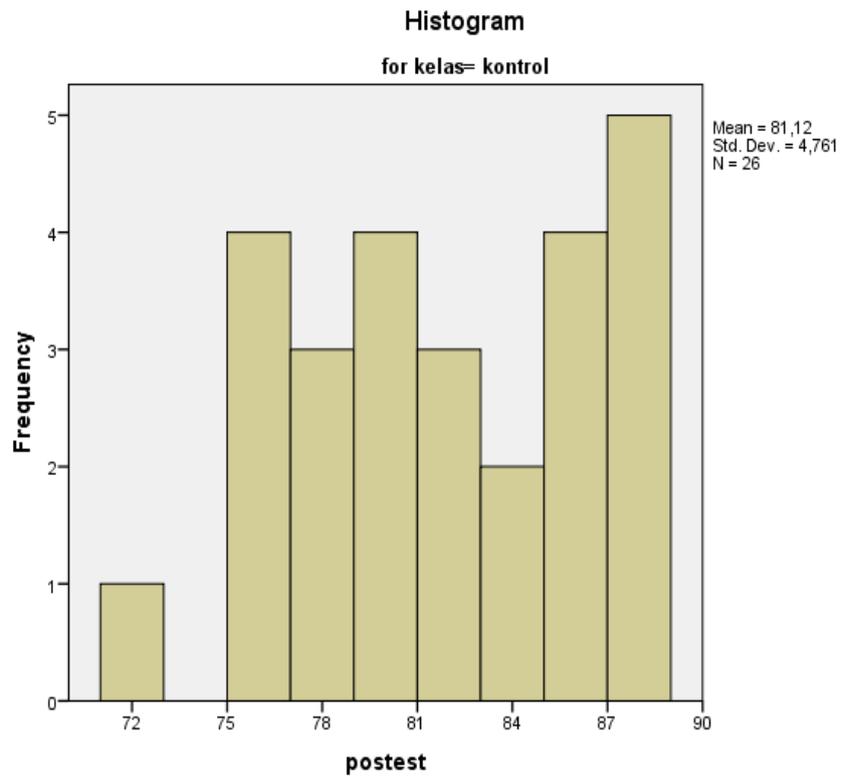
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-Test	Equal variances assumed	,155	,696	2,531	49	,015	3,645	1,440	,751	6,539
	Equal variances not assumed			2,523	47,385	,015	3,645	1,444	,740	6,550

### Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest	eksperimen	,109	25	,200*	,970	25	,649
	kontrol	,139	26	,200*	,939	26	,129

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 29371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5941/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 03 Mei 2018

Yth. Ka. MTS AL-ITTIHADİYAH MAMIYAI MEDAN

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DEWI MASRIKA  
T.T/Lahir : -  
NIM : 33143029  
Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS AL-ITTIHADİYAH MAMIYAI MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI MTS AL-ITTIHADİYAH MAMIYAI MEDAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH

JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

No : 298/Ka./MTs.AI/V/2018

Kepada Yth :

Lamp : -

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Hal : Telah Melaksanakan Riset

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Medan menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Masrika  
Tempat/Tanggal Lahir : Sipare-pare Hilir/ 28 April 1996  
NIM : 33143029  
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan riset di MTs Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No. 25 Medan, untuk pembuatan skripsi dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI MTs AL-ITTIHADIYAH MAMIYAI MEDAN".

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Mei 2018  
Ka. MTs Al-Ittihadiyah  
  
Abdul Hafim Nst, S.Pd